

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Risiko Produksi pada Usaha Tahu Urang Awak di Kecamatan Payakumbuh Selatan Kota Payakumbuh maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada usaha tahu Urang Awak di Kecamatan Payakumbuh Selatan teridentifikasi sebanyak 14 risiko produksi yang terdiri dari harga kedelai yang berfluktuatif, penerimaan bahan baku yang kurang berkualitas, perendaman kedelai yang terlalu lama, tercampurnya biji kedelai dengan benda asing, kerusakan mesin penggiling kedelai, kerusakan alat penyaring, penyaringan bubur kedelai yang tidak sempurna, tumpahnya santan tahu, kesalahan takaran saat proses penggumpalan, hasil produk tahu yang kurang padat, kecelakaan kerja, pemotongan tahu yang tidak sesuai ukuran, keterbatasan kayu bakar, kesalahan pada proses penggorengan (tahu hangus).
2. Risiko yang memiliki tingkat frekuensi yang paling tinggi yaitu pemotongan tahu yang tidak sesuai ukuran, dimana risiko ini paling sering terjadi dan hampir setiap hari terjadi risiko tersebut. Sedangkan risiko yang memiliki dampak paling tinggi yaitu kerusakan mesin penggiling kedelai. Hal ini dikarenakan proses produksi bisa terhenti jika mesin tidak bisa diperbaiki maka kedelai yang belum digiling bisa terbuang sia-sia.
3. Pengelolaan risiko yang dapat dilakukan oleh usaha tahu Urang Awak di Kecamatan Payakumbuh Selatan untuk mencegah dan mengurangi dampak risiko yang terjadi dengan melakukan strategi preventif dan mitigasi. Strategi preventif terdiri dari penggantian kain penyaring secara berkala, pembuatan SOP produksi secara tertulis, penggunaan alat pelindung diri (APD), dan penggunaan alat pemotongan tahu lebih efektif dan efisien. Sedangkan strategi mitigasi yang dapat dilakukan yaitu mencari pemasok kayu bakar yang baru, melakukan kontrak jangka panjang dengan pemasok, melakukan pengecekan kualitas bahan baku, pembuatan SOP secara tertulis, dan perawatan mesin penggiling kedelai secara berkala.

B. Saran

1. Dari berbagai risiko yang terjadi pada Usaha tahu Urang Awak, sebaiknya usaha ini menggunakan alat pemotong tahu yang efektif dan efisien agar ukuran tahu sesuai standar yang telah ditetapkan. Selain itu, melakukan perawatan mesin penggiling secara berkala, dan membuat SOP tertulis setiap proses produksinya, melakukan kontrak jangka panjang dengan pemasok, serta mencari pemasok kayu bakar agar ketersediaan kayu bakar tetap ada pada musim hujan.
2. Menyediakan penampung air sisa pengepresan sehingga tidak membuat area produksi terutama pada bagian penyaringan, pencetakan dan pengepresan menjadi basah. Selain itu, penggunaan APD yang lengkap saat proses produksi juga merupakan hal yang penting untuk mengurangi berbagai risiko.

